

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Visi, Misi. Dan logo PT TPPI

1. Visi PT TPPI

Menjadi perusahaan petrokimia dan energi kelas dunia

2. Misi PT TPPI

Menjalankan usaha komersial petrokimia dan energi yang terintegrasikan dengan berdasarkan prinsip yang berintegritas.

3. Logo PT TPPI



Gambar 1. Logo PT Trans-Pacific Petrochem Indotama

I.2 Profil PT TPPI

PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) merupakan industri swasta berlokasi di Jenu, Tuban, Jawa Timur, Indonesia. TPPI menghasilkan *petroleum* dan *petrochemical* berbahan dasar kondensat dari dalam dan luar negeri. Petroleum yang dihasilkan adalah Pertamina, Premium, *Light Naphta*, Kerosin, *Gas Oil*, LPG. *Petrochemical* yang dihasilkan adalah Benzena, Toluena, Xylene (*Paraxylene, Metaxylene, Orthoxylene*).

Dalam pembagian area, PT TPPI dibagi menjadi dua, yaitu ISBL (*Inside Battery Limit*) dan OSBL (*Outside Battery Limit*). ISBL fokus ke proses produksi yang terdiri dari 2 plant, antara lain plant Platforming dan Aromatik. Sedangkan OSBL fokus ke peralatan pendukung proses produksi ISBL, seperti Utility (SWI, WTP, Power Generator, WWTP) dan Offsite (Tank Terminal dan Marine). Dalam ISBL terdapat beberapa unit pada plant Platforming antara lain Prefactionation Unit

201, NHT (*Naphtha HydroTreating*) Unit 202, Platforming Unit 203, CCR (*Continous Catalyst Regeneration*) Unit 204, LPG (*Liquified Petroleum Gas*) Unit 220. Sedangkan plant Aromatik antara lain: Shell Sulfolane Unit 205, Benzene-Toluene Unit 206, Parex Unit 207, Isomar Unit 209, Aromatic Fractination Unit 211, Tatoray Unit 213.

Bahan konstruksi industri berasal dari dalam dan luar negeri, dengan perbandingan komponen lokal 20 % dan impor 80 %. Tenaga kerja TPPI terdiri dari 33 % tenaga kerja lokal Tuban, 67 % luar Tuban dan 0% tenaga asing (semua kegiatan operasional kilang TPPI dikerjakan oleh putra-putri terbaik Indonesia). Jumlah karyawan sebesar 420 pegawai tetap, 166 pegawai kontrak. 10% karyawan TPPI adalah wanita. Konsumsi utilitas TPPI saat ini adalah 40 % kebutuhan listrik diambil dari PLN dan 10 % kebutuhan air diambil dari PDAM, selebihnya TPPI mengolah sendiri kebutuhan industri dari air laut dan pengolahan steam.

I.3 Lokasi PT TPPI

1. PT TPPI – Jakarta (*Head Office*)

Menara Sentraya Lt.11, Jl. Iskandarsyah Raya No 1A, Jakarta (12160)

Telp. +62 21-50811060

Fax. +62 21-50811061



Gambar 2. Lokasi PT TPPI *Head Office* Jakarta

2. PT TPPI – Tuban (*Plant Tuban*)

Jl. Tanjung Awar-awar, Desa Remen-Tasikharjo, Jenu, Kab. Tuban 62352

Telp. +62 356-491031

Fax. +62 356-491030



Gambar 3. Lokasi PT TPPI Plant Tuban

I.4 Denah PT TPPI

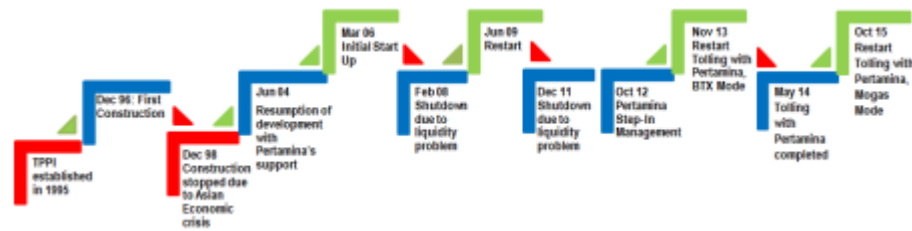


Gambar 4. Denah PT TPPI Tuban

PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) terletak di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur, tepatnya di tepi daerah Tanjung Awar-Awar. Alasan pemilihan tepi Tanjung Awar-Awar sebagai lokasi pabrik antara lain :

1. Tersedianya *area* yang cukup luas dan murah untuk lokasi pabrik.
2. Tersedianya sarana pelabuhan untuk kepentingan distribusi minyak mentah dan hasil produksi.
3. Tersedianya air laut dalam jumlah yang besar yang dapat digunakan untuk proses dan sebagai utilitas.

I.5 Sejarah (Milestone) PT TPPI



Gambar 5. Sejarah PT TPPI

Pendirian PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) dimulai dari maraknya industri petrokimia di Indonesia pada awal tahun 90-an. TPPI berdiri pada tahun 1995 berdasarkan PP No. 1/1967 dan PP No. 11/1970 dengan investasi modal dari pihak asing. Pengerukan tanah pertama sebagai persiapan untuk area pabrik dilanjutkan pada November 1996. Namun, krisis moneter yang menghancurkan perekonomian negara turut menghambat pembangunan pabrik. Hal ini berakibat pada ditundanya pembangunan pada tahun 1998 untuk sementara waktu. Pada Februari 2004, Presiden Indonesia mengumumkan secara legal nasionalisasi dari TPPI, dimana hak kepemilikan terbesar yang sebelumnya dari pihak asing berpindah tangan ke Pemerintah Indonesia. Kondisi ini tentunya membawa angin segar bagi TPPI sehingga bisa hidup lagi setelah dilanda krisis moneter berkepanjangan sehingga adanya peralihan keuangan, pengelolaan TPPI membaik seiring dengan dana segar yang dikucurkan oleh Pemerintah Indonesia. Sebagai kelanjutannya, konstruksi dilanjutkan kembali, tepatnya dimulai pada Juni 2004. Kemudian pada bulan Februari 2006, kondesat pertama diimpor oleh TPPI mulai melangsungkan proses dan memproduksi *light naphtha*, *kerosene*, *diesel*, dan *fuel oil* rendah sulfur.

Pada April 2006, TPPI menjual produk untuk pertama kalinya berupa *light naphtha*, *reformat*, dan *kerosene*. Setelah itu, TPPI mulai memproduksi benzene dan toluene. Dan pada sekitar bulan Juni 2006, TPPI mulai melangsungkan proses aliran secara keseluruhan, dengan produksi tambahan berupa paraxylene. Selama pembangunan, yang bertugas sebagai kontraktor yang mengurus konstruksi dipegang oleh JGC dan WAIJO. Sedangkan UOP (USA) ditunjuk sebagai *process licensor* untuk bagian aromatic. Pada tahun 2010, didirikan *plant* baru yaitu LPG

(*Liquefied Petroleum Gas*) *Plant* yang merupakan *plant* tambahan dalam pengkonverisan *Fuel Gas* menjadi produk LPG.

Sebenarnya pada awal berdiri, TPPI merencanakan agar mendirikan Pabrik Olefin dan Aromatik secara berdampingan. Hal ini dimaksudkan agar *interfacing* produk-produk samping bisa dimaksimalkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku, bahan penolong, dan *fuel* diantara kedua pabrik tersebut. Namun, sehubungan dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997, pembangunan Pabrik Olefin dan sarana penunjangnya masih belum dapat diwujudkan hingga saat ini. TPPI juga mempunyai konsep ke depan berupa pembangunan LPG *Plant* dan *Olefin Plant* dalam rangka *upgrading* dan pembangunan pabrik. Pada Agustus 2015, PT Pertamina telah mengakuisisi saham Agro dan telah resmi dinyatakan dalam RUPS pada awal 2016, sehingga komposisi *share* saham PT Pertamina naik menjadi 48,59 di TPPI. Direksi TPPI berjumlah 6 orang, yang berasal dari 4 karyawan Pertamina dan 2 swasta.



Gambar 6. Pemegang Saham PT TPPI

I.6 Budaya PT TPPI

Budaya Perusahaan adalah perpaduan Tata Nilai Perusahaan dan keyakinan-keyakinan yang terceminkan dalam perilaku keseharian, sistem & proses, dan simbol-simbol organisasi yang memberi arah dan energi kepada individu dalam Perusahaan untuk bertindak setiap saat.



Gambar 7. Tata Nilai Perusahaan

1. *Safety*

Proses produksi harus dilakukan dengan proses yang aman dan PT TPPI menjamin keselamatan dan keamanan para pekerja.

2. *Competitive*

PT TPPI harus memiliki daya saing yang tinggi agar bisa bersaing dengan kompetitor di bidang yang sejenis sehingga produk PT TPPI bisa diminati oleh *buyer*.

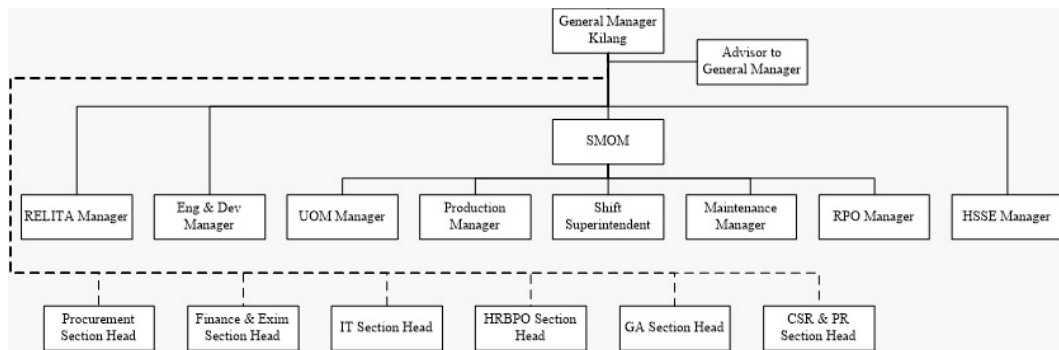
3. *Quality*

PT TPPI harus memiliki kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing dengan produk dari kompetitor lain.

I.7 Struktur Organisasi PT TPPI



Gambar 8. Struktur Organisasi PT TPPI



Gambar 9. Struktur PT TPPI

Keterangan :

1. SMOM : *Senior Manufacturing & Operation Manager*
2. RELITA : *Reliability, & Turn Around*
3. Eng & Dev : *Engineering & Development*
4. UOM : *Utility & Offsite Marine*
5. RPO : *Refinery, Planning & Optimization*
6. HSSE : *Health, Safety, Security & Environment*
7. IT : *Information & Technology*
8. GA : *General Affair*
9. CSR & PR : *Corporate Social Responsibility & Public Relation*
10. HC : *Human Capital*
11. HRBPO : *Human Resource Business Partner Operation*

Struktur dan fungsi tiap-tiap bagian dan jabatan yang ada di organisasi PT Trans Pacific Petrochemical Indotama adalah sebagai berikut :

a. Human Capital (HC)

Merupakan salah satu departemen yang menempatkan manusia (pekerja) sebagai asset penting atau ujung tombak organisasi. HC bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Pengelolaan dan pengembangan SDM di PT-Trans Pacific Petrochemical Indotama melibatkan peran sub-fungsi HC, antara lain: HR SharedService, HR Organization & People Development, dan HRBP Operation.

b. Health, Safety, Security & Environment (HSSE)

Departemen ini memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinir, mengelola, mengendalikan, mengawasi dan mengembangkan, menyelenggarakan usaha-usaha kegiatan pencegahan dan penanggulangan kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran/kerusakan lingkungan serta kerusakan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, dalam upaya pengendalian kerugian operasi perusahaan. Menjaga keamanan kilang serta mengawasi kegiatan yang terkait dengan pengamanan perusahaan, menangani terjadinya unjuk rasa dan demonstrasi di lingkungan perusahaan sebagai usaha untuk melindungi kepentingan/kepastian hukum/hak perusahaan, membentuk citra positif perusahaan, dan menunjang keamanan serta kelancaran operasi perusahaan. Keamanan yang dimaksud disini mencakup keamanan orang-orang yang sedang berada dalam area plant. Biasanya diadakan *safety induction* terlebih dahulu untuk orang yang baru masuk dan akan berada di area pabrik untuk waktu yang cukup lama. Bagian ini juga mengevaluasi dan meneliti tentang kesehatan karyawan yang bekerja di PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama.

c. Utility & Offsite Marine (UOM)

Wilayah operasional departemen ini meliputi area Utilitas, Pertangkian yang ada serta perairan laut/pelabuhan. Utilitas yang dimaksud disini adalah *steam*, air, dan energi listrik untuk kelangsungan operasional kilang. Fungsi *Offsite* bertanggung jawab untuk mengatur aliran masuk dan keluar minyak dari tangki hingga perkapalan dan transportasi darat. Tangki yang diawasi meliputi *Condensate Tank*, *Fuel Tank*, *Product Tank*, *Day Tank* dan *Intermediate Tank*. Area peraliranyang dimaksud terdiri dari 3 *berth* dan 1 SPM. *Marine* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- mengatur penerimaan minyak mentah (impor) bahan baku melalui kapal tanker, baik dari luar maupun dalam negeri yang akan diolah di PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama.
- mengatur penjualan produk (ekspor) dari PTTrans-Pacific

Petrochemical Indotama melalui transportasi laut.

- mengolah fasilitas *Jetty*.
- mengatur lalu lintas angkutan laut yang keluar masuk area PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama.

d. *Engineering & Development (Eng-Dev)*

Departemen ini bertanggung jawab untuk mengelola pelaksanaan kegiatan pengontrolan operasional, peralatan dan kualitas, serta pengadaan *study engineering/modifikasi* dan *project*. Melakukan koordinasi kegiatan inspeksi, dan pemeliharaan melalui diagnosa, pengujian, analisa kondisi, dan evaluasi kelayakan peralatan kilang secara aman, handal, efektif, dan efisien untuk optimalisasi biaya pemeliharaan, menjamin tingkat kualitas peralatan kilang, dan ketepatan diagnosa dan program perencanaan keandalan dalam bentuk rencana pemeliharaan.

e. *Reliability, Inspection & Turn Around (RELITA)*

Departemen ini merupakan pengawas kehandalan peralatan produksi, sehingga beroperasi dengan aman dan lancar serta mengatur adanya jadwal inspeksi dan *turn around* hingga perbaikan. *Reliability* adalah kehandalan peralatan dan prosedur operasi. Sedangkan Inspeksi adalah pengawasan/monitoring berjalannya alat produksi sebagai bagian dari *structure around*. Dari hasil Inspeksi dan Reliabiliti, maka akan ditentukan kapan waktunya melakukan perbaikan secara menyeluruh atau biasa dikenal dengan *Turn Around*. Pada saat TA maka akan dilakukan *Shutdown* pada keseluruhan atau sebagian unit tergantung kondisi peralatan dan target produksi.

f. *Refinery, Planning, Optimization (RPO)*

Departemen ini memiliki tanggung jawab untuk mengatur ketersediaan bahan baku proses, pengatur penyimpanan dan pengapalan/*lifting* produk yang dihasilkan, serta mengontrol proses produksi agar berjalan sesuai rencana serta dilakukan secara optimal.

g. *Production*

Departemen ini bertanggung jawab dalam kegiatan operasional pada area produksi baik itu platforming dan aromatik. Mengendalikan proses produksi sesuai dengan rencana operasi yang telah dibuat oleh RPO (*Refinery Planning & Optimization*). Melakukan evaluasi proses yang terjadi, modifikasi, pengembangan untuk meningkatkan efisiensi dan optimalisasi operasi pabrik secara keseluruhan serta melakukan pengembangan proses dengan tujuan meningkatkan keuntungan ekonomi dengan memberikan solusi keteknikan yang akan memberikan nilai tambah pada operasi pabrik, menyelesaikan masalah operasi pabrik, dan menjamin peningkatan/perubahan yang diterapkan pada kilang berdasarkan standar internasional.

h. Maintenance

Departemen *maintenance* merupakan fungsi yang bertanggung jawab dalam menyediakan jasa pelayanan seperti pemeliharaan peralatan di pabrik, dan menjamin semua peralatan siap untuk dioperasikan tanpa terjadinya *shutdown* diluar waktu yang telah ditentukan.

i. Procurement (Pengadaan)

Departemen ini bertugas untuk mengakomodasi semua kebutuhan operasional baik teknis dan non teknis (pembelian, pengadaan dan perbaikan), yang berhubungan dengan penyedia barang dan jasa.

j. Information Technology (IT)

Departemen IT memiliki fungsi dan tanggung jawab dalam merencanakan, mengadakan dan melakukan *maintenance* sarana dan prasana komunikasi berbasis teknologi informasi guna menciptakan proses kerja yang efektif dan efisien bagi perusahaan.

k. Corporate Social Responsibility & Public Relation (CSR-PR)

Departemen ini berfungsi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama, komunitas setempat, atau masyarakat pada umumnya. Adapun fungsi CSR-PR yakni *charitable donation & contribution*, pengembangan masyarakat, dan

pemberdayaan masyarakat.

l. Finance & Exim (Keuangan)

Departemen ini bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi kegiatan keuangan yang meliputi anggaran, pengelolaan dana, kontrol, akuntansi serta bertanggung jawab atas perhitungan analisa dan prospek keuangan dengan tujuan untuk mengamankan harta dan kekayaan perusahaan, ketepatan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan guna mencapai keuntungan yang optimal.

m. Internal Audit (IA)

Departemen ini bertanggung jawab dalam mengontrol jalannya organisasi agar berjalan sesuai dengan prosedur dan aturan baku yang ada. Sehingga pola teknis kerja serta norma-norma dalam bekerja sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

n. General Affair (GA)

Merupakan salah satu fungsi yang bertugas mengkoordinir, menjalankan dan mengendalikan tugas pokok dalam Bidang *General Service and Inventory Management*. Proses *General Services* mencakup: layanan catering, akomodasi, pemeliharaan gedung perkantoran dan mess, transportasi, sarana dan prasarana kerja, penerimaan tamu, pengelolaan surat. Pengelolaan inventori *non-operation* mulai dari pendataan stock, penyimpanan barang, penyediaan kebutuhan barang, pemantauan keluar masuk barang, kuantitas barang, lokasi serta kondisinya.

1.8 Jam Kerja PT TPPI

Pembagian jam kerja bagi karyawan PT TPPI adalah sebagai berikut:

- a. Senin – Kamis: 07.15 – 11.30 dilanjutkan 12.30 – 16.15
- b. Jumat : 07.15 – 11.30 dilanjutkan 13.00 – 16.15

Adapun bagian yang memerlukan kerja rutin dan kontinu selama 24 jam, seperti bagian pengolahan, kontrol laboratorium dan keamanan diadakan pembagian 3 shift kerja, yaitu:

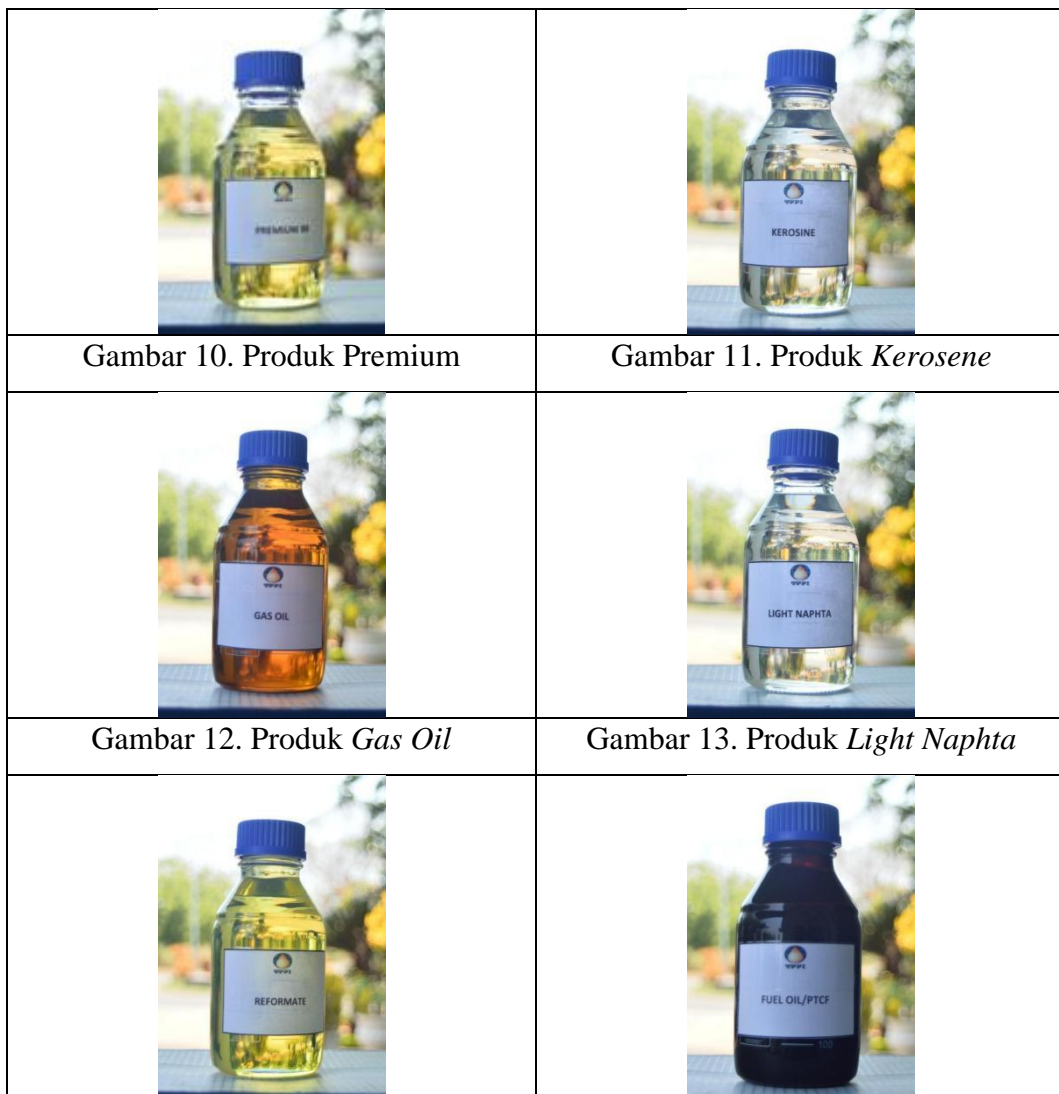
- a. Shift I : 07.00 – 15.00
- b. Shift II : 15.00 – 23.00
- c. Shift III : 23.00 – 07.00

Bagi karyawan yang bekerja dengan shift, diadakan penggantian shift tiap 5 hari sekali dan mendapatkan libur 2 hari.

I.9 Produk PT TPPI

PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama memproduksi produk *Petroleum* dan *Petrochemical*. Beberapa produk yang dihasilkan PT TPPI dapat dilihat pada gambar dibawah:






1. Produk *Petroleum*



Gambar 14. Produk *Reformate*

Gambar 15. Produk *Fuel Oil/PTCF*

2. Produk *Petrochemical*

	
<p>Gambar 16. Produk <i>Benzene</i></p>	<p>Gambar 17. Produk <i>Toluene</i></p>
	
<p>Gambar 18. Produk <i>Orthoxylene</i></p>	<p>Gambar 19. Produk <i>Heavy Aromatic</i></p>
	
<p>Gambar 20. Produk <i>Paraxylene</i></p>	